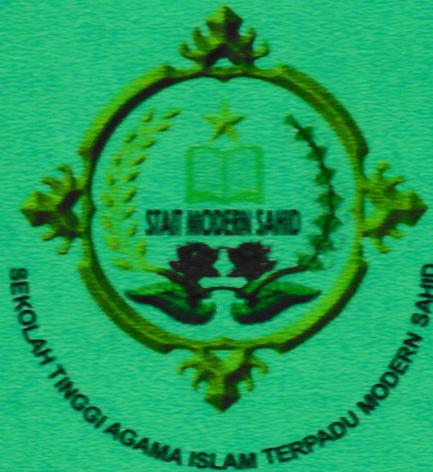


SKRIPSI

**PERANAN IBU DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Di Paud Tarbiyatul Huda)**

Oleh :

IDA FARIDA
NIM : 1213.5.012



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID BOGOR
2014M/1436H**

SKRIPSI

PERANAN IBU DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di Paud Tarbiyatul Huda)

Oleh :

IDA FARIDA
NIM : 1213.5.012



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID BOGOR
2014M/1436H**

**PERANAN IBU DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Di Paud Tarbiyatul Huda)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (S.Pd.I)**

Oleh :

IDA FARIDA
NIM : 1213.5.012



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID BOGOR
2014M/1436H**

**LEMBAR PENGESAHAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MOERN SAHID**

SKRIPSI

**Judul : Peranan Ibu Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di PAUD
Tarbiyatul Huda**

Disusun Oleh Mahasiswa

Nama : Ida Faridah

NIMKO : 1213.5.12

Konsentrasi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diterima salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Modem Sahid Bogor.

Bogor, Nopember 2014

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Manik Sunuantari, M.Si

Pembimbing II



Inna Hariani, S.Pt., M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



H. Moh. Romli, M.Pd.I

Mengesahkan

Ketua STAIT Modem Sahid,



Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl. Ing., DEA

Tanggal Ujian :

Tanggal Lulus :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan di ajukan pada jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah .

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor,



Ida Farida
1213.5.012

ABSTRAK

IDA FARIDA. Peranan Ibu Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Tarbiyatul Huda.

Di bawah bimbingan Dra. Manik Sunuantari, M.Si dan Ina Hadiani, M.Si

Keberadaan keluarga melalui bimbingan yang di berikan oleh orang tua, terutama seorang Ibu kepada anak-anaknya, serta keberadaan seorang guru di tiap jenjang sekolah yang termanifestasi, menjadi semakin penting dalam membentuk generasi berkepribadian muslim yang tidak hanya handal dan menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi manusia yang sholeh. Seorang Ibu memiliki fungsi sebagai pendidik pertama yang membentuk kepribadian seseorang, sementara itu guru memiliki fungsi sebagai pembawa amanat yang di berikan orangtua dalam pendidikan, yang berada di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian adalah untuk meninjau tentang pentingnya bimbingan sebagai manifestasi peran seorang Ibu yang terwujud dengan adanya kerjasama orangtua dan guru di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tarbiyatul Huda.

Jenis penelitian itu, yaitu studi kasus dan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi. Pengolahan dan analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran Ibu dan kerjasama yang telah di lakukan oleh guru dan orangtua dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tarbiyatul Huda.

Faktor pendukung dari pihak guru adalah terdapat kesepakatan guru mengenai tujuan pendidikan, memiliki keterampilan dan kompetensi sebagai pendidik yang cukup baik. Faktor berikutnya yang berasal dari orangtua dalam bentuk dukungan dan partisipasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi anak mereka. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari guru tentang pemahaman para peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran yang masih di tempatkan sebagai objek. Dan faktor penghambat dari orangtua murid ialah disebabkan karena sebagian orangtua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru disekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tarbiyatul Huda.

Kata Kunci : Deskriptif kualitatif, observasi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur yang tak terhingga senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata Satu (S-1) pada pada jurusan Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof.Dr.Ir.H.Musa Hubeis, MS.,Dipl.Ing.,DEA, selaku Direktur Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid.
2. Dra. Manik Sunuantari, M.Si, Selaku Pembimbing I dan Ina Hadiani, M.Si selaku Pembimbing II.
3. Pembina Sekolah PAUD Tarbiyatul Huda dan Staf pengajarnya.
4. Staf pengajar jurusan ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Rekan-rekan satu almamater.
6. Suami tercinta H. Uci Sanusi yang selalu memotivasi dalam berbagai hal.
7. Seluruh keluarga, terutama Bapak dan Ibu yang telah membimbing, membantu, dan mendorong penyelesaian Skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas semua budi baik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa depan. Besar harapan kami, skripsi ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Ida Farida

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VII
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Peranan	5
B. Peran Ibu Dalam Keluarga	6
C. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.....	10
D. Hakikat Bimbingan.....	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian	15
B. Sumber Data	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Teknik Analisa Data	18
E. Pendekatan Ilmiah	19
F. Bagan Alir	20
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Sejarah Paud Tarbiyatul Huda.....	21
B. Membangun Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kerjasama Ibu dan Guru pada PAUD Tarbiyatul Huda.	27
C. Waktu Penelitian	43
D. Hasil Penelitian	44
E. Pembahasan.....	48
BAB V : PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

- Nama : IDA FARIDA
- Umur : 42 Tahun
- Tempat, Tgl Lahir : Bogor, 12 Oktober 1972
- Agama : ISLAM
- Alamat : Jl. KH. Abd. Hamid Kp. Cilengkong RT 02/06 Desa Pamijahan Kec. Pamijahan Kab. Bogor Pos 16630
- Nama Orang Tua :
- Ibu : Yuyun
- Ayah : Subandi
- Anak Ke : 3 (tiga)
- Pendidikan yang pernah di tempuh :
- MI. Ibnu Hajar Lulus Tahun 1986
 - MTs. Ibnu Hajar Lulus Tahun 1989
 - MA. Ibnu Hajar Lulus Tahun 1992
- Organisasi yang pernah di ikuti :
- Pramuka
 - OSIS
 - PRISMADA
- Pengalaman kerja :
- Pernah mengajar di TPA Darul Hijrah Tahun 1990-1994
 - Mengajar di PAUD Tarbiyatul Huda sampai sekarang sejak tahun 2011.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Dari UU nomor 20 Tahun 2003 tersebut diperoleh pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Adapun tujuan PAUD itu sendiri di dalam adalah mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD/MI), seperti disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui proses pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal senada juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 3 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di dalam agama Islam Banyak penulis dan peneliti membicarakan tentang tujuan pendidikan individu muslim. Mereka berbicara panjang lebar dan terinci dalam bidang ini, hal yang tentu saja bermanfaat. " Nyatalah bahwa pendidikan individu dalam Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu: menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada shalat, shaum dan haji; tetapi setiap karya yang dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah.".(Al-Jalal, 1976)

Di dalam lingkungan keluarga yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua. KI Hajar Dewantara dalam Sadirman menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi

pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.¹ Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Seorang “Ibu” adalah sosok yang diyakini penulis sebagai seseorang yang berperan penting dalam stimulasi yang intensif ini, menentukan cepat atau lambatnya tumbuh kembang anak di usia dini. Hal ini penulis lihat dari beberapa temuan di PAUD Tarbiyatul Huda Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam kegiatan bernyanyi dari 27 peserta didik hanya 5 peserta didik yang aktif bernyanyi atau sekitar 14 %, kemudian hanya 6 anak atau sekitar 17% yang senang mendengarkan cerita.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, penulis merasa perlu mengatasi permasalahan tersebut dengan literature yang sesuai dengan keadaan di atas. Hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk memaparkan bagaimana peranan ibu terhadap tumbuh kembangnya anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor rendahnya minat menyanyi, mendengarkan cerita adalah faktor dari ibu peserta didik itu sendiri. Faktor dari ibu peserta didik adalah kurang pemahaman bahwa usia 0-6 tahun adalah masa golden age (masa emas) yang harus dimanfaatkan dengan pendampingan dan bimbingan yang maksimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan berbagai potensi anak usia dini sebagai bagian dari tumbuh kembangnya anak.
2. Apakah pembelajaran di PAUD Tarbiyatul Huda Pamijahan berjalan lebih efektif dan efisien setelah diterapkannya model pembelajaran pendampingan oleh ibu peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang penyebab rendahnya minat anak-anak peserta didik di PAUD Tarbiyatul Huda Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam berbagai macam kegiatan belajar di kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Ibu dalam meningkatkan berbagai potensi anak usia dini sebagai bagian dari tumbuh kembangnya anak.
2. Untuk mengetahui metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran di PAUD Tarbiyatul Huda Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat:

1. 80% anak usia dini berkembang dengan adanya peran Ibu
2. 70% responden / Ibu tahu dan mengerti tentang pentingnya peran dirinya masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain, atau dengan kata lain dalam rangka memenuhi segala kebutuhan nalurinya.

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009:212-213). Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
4. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Wirutomo (1981 : 99 – 101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Sehingga disini penulis bisa menyimpulkan bahwa setiap diri kita memiliki peran. Baik dan tidaknya kita bisa memilih peran kita masing-masing, karena hakikatnya semua adalah tanggung jawabnya.

B. Peran Ibu Dalam Keluarga

Pendidikan anak merupakan bagian dari kehidupan paling penting seorang ibu. Tentu saja yang dimaksud adalah ibu yang mengerti akan pentingnya pendidikan dan perannya dalam membangun sejarah. Prinsip paling penting dalam

hubungan seorang ibu dan anak adalah hubungan pendidikan. Dari sini seorang ibu yang berhasil adalah yang mampu mengalihkan warisan kebudayaannya kepada generasi baru dan mempersiapkannya untuk kehidupan di dunia yang akan datang. Dari sini, ibu yang tidak peduli akan pendidikan fisik dan jiwa anak akan berdampak lebih buruk terhadap anak, ketimbang ayah. Bahkan betapa banyak ibu yang tidak peduli dengan pendidikan anak justru mengajarkan hal-hal negatif dan membuatnya menjadi pribadi yang tumbuh tidak seimbang dan mengganggu masyarakat.

Kehidupan anak berdasarkan pengalaman yang dialaminya di masa kanak-kanak. Pertama kali, ia harus memiliki gambaran tentang dirinya. Dia harus tahu dirinya adalah anak yang normal, cerdas dan lain-lain. Setelah itu ia akan melakukan kewajibannya. Di sisi lain, ia juga membutuhkan pendidikan sosial dan sangat penting baginya untuk mengetahui parameter tanggung jawabnya terkait anak yang lebih kecil, lebih besar dan orang dewasa dengan dirinya. Bila tidak, kehidupannya akan mengalami ketidakseimbangan.

Peran orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini memang memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan potensi anak. Akan tetapi, hal ini belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain: *rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan bagi anak usia dini, kurangnya kemampuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dengan berbagai strategi pengembangan potensi anak*, masih adanya sebagian masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan yang bersifat turun-temurun guna menstimulasi perkembangan anak, minimnya partisipasi atau dukungan orang lain dalam

keluarga dalam stimulasi perkembangan anak karena alasan kesibukan pekerjaan dan aktivitas lain di luar rumah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini merupakan program strategis guna membantu keluarga-keluarga di masyarakat agar mampu mendampingi anak usia sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim: 6)

Orang tua, terlebih seorang ibu bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat. Tapi jika mereka mengabaikan pendidikannya maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka.

Merupakan kabar gembira bagi kedua orangtua, sabda Rasulullah Shallallaahu Alaihi Wa Sallam berikut ini:

((إذا مات الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاث صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح صالح يدعو له))

“Jika seseorang mati maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendo'akannya.” (HR. Muslim).

Sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya, maka menurut Ngalim Purwanto (2000: 82) peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

1. Sumber dan pemberi kasih sayang, artinya seorang ibu merupakan pusat dari rasa kasih sayang yang dapat ditemui oleh anak-anak di keluarga mereka.
2. Pengasuh dan pemelihara; ibu merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan memelihara anak-anaknya, hal ini sesuai dengan pembagian tugas dalam keluarga dimana seorang ibu lebih banyak atau memang ditempatkan untuk bekerja di rumah.
3. Tempat mencurahkan isi hati; dengan berbekal kedekatan emosional dan pengetahuan psikologis terhadap anak-anaknya, maka seorang ibu memiliki kemampuan untuk menarik hati sang anak, untuk menjadi tempat bagi curahan hati sang anak.
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga; mengenai hal ini ibu merupakan manajer yang bertugas untuk mengelola dan mengorganisasikan segala bentuk aspek atau ranah-ranah dalam rumah tangga, termasuk di dalamnya, bagaimana harus mengurus sang anak.
5. Pembimbing hubungan pribadi; hal ini dapat nampak dari bagaimana seorang ibu menasehati anak-anaknya untuk berperilaku terhadap setiap anggota keluarga. Sebagai contoh ialah bagaimana seorang ibu menasehati anak yang lebih kecil untuk menghormati anak yang lebih tua, begitupun pula sebaliknya (hubungan adik dan kakak).
6. Pendidik dalam segi emosional; selain sisi rasionalitas, seorang anak juga memerlukan pendidikan emosional agar memiliki kepekaan sebagai seorang

individu, terhadap lingkungan sekitar. Sosok ibu merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak-anaknya.

C. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu *Pertumbuhan* dan *Perkembangan*.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu.

Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan.

Dengan demikian proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisis sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional organ atau individu.

Kita bisa melihat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودنه او يمجسه او نصرنه (متفق عليه)

“Setiap Anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membuat mereka Yahudi, Majusi dan Nasrani”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Tidak bisa dipungkiri, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Sehingga wajar apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat

besar terhadap penyelenggaraan pendidikan ini dan dalam pelaksanaannya diperlukan sinergitas antara tenaga pengajar, tenaga penyerta, anak didik serta orang tua, dalam hal ini seorang ibu demi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu dari tujuan dibentuknya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah untuk mengantarkan anak Indonesia menjadi insan yang cerdas komprehensif. Program PAUD jika diselaraskan dengan jenjang pendidikan formal yang ada di bangsa ini, pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia. Anak-anak para peserta didik, kelak akan menjadi motor penggerak pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan yang lebih baik. Cita-cita luhur mengenai pendidikan anak usia dini tersebut dianggap menjadi satu hal yang fundamental oleh pemerintah, dan pelaksanaannya kemudian diatur dan diterjemahkan melalui perundang-undangan.

Kegiatan belajar diperlukan adanya bimbingan dari ibu dan orang lain baik itu guru atau masyarakat, agar semangat dalam belajarnya. keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan peranannya. Menurut Kartono (1991;63) bahwa "*Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya*". Orang tua peranannya dalam keluarga dan dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya, menciptakan suasana aman dirumah sehingga orang tua/rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh/model bagi anaknya, memberikan disiplin dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga.

D. Hakikat Bimbingan

Bimbingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk peningkatan disiplin terutama dalam belajarnya. Ahmadi (1991;82) menyatakan bahwa "*Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak*".

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru dari la belajar, dengan motivasi yang kuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dari dalam diri sendiri. (motivasi intrinsik)

Evers (1985;41) mengatakan bahwa "*Anak didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Kalau mereka mempunyai motivasi maka mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan*". Dari pendapat ini seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajarnya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi tidak semua anak bisa mempunyai motivasi ini, banyak anak yang menjadi siswa yang dalam proses belajar kurang atau tidak mempunyai motivasi, maka diperlukan bimbingan belajar dari orang tuanya. Menurut Nio bimbingan belajar yang dimiliki meliputi; "*Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah; mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar; menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya*". (dalam Kartono, 1985;92). Penulis akan membahas mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah dan membantu menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya.

Dari pendapat diatas, adanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman membantu anak untuk mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung metode yang digunakan.

A. Metode Penelitian

a. Sifat dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi banyak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian Sistem Pembelajaran Huruf Abjad ini akan dilakukan di di PAUD Tarbiyatul Huda Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor .

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua bagian yakni data primer dan data sekunder,

1. Data Primer

Data-data yang diperoleh dari dokumen dan catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dokumen, buku-buku, dan peraturan-peraturan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan fihak-fihak yang diantaranya adalah :

- a. Kepala Sekolah yaitu untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya PAUD Tarbiyatul Huda
- b. Dewan guru untuk memperoleh data-data tentang metode-metode pembelajaran yang dilakukan di PAUD Tarbiyatul Huda
- c. Wali murid PAUD Tarbiyatul Huda

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka. Interview ini penulis tujukan kepada perangkat sekolah dan wali murid atau masyarakat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PAUD Tarbiyatul Huda, bentuk-bentuk program PAUD Tarbiyatul Huda.

b. Metode Observasi

Observasi sering disebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara langsung). Dan untuk mendapatkan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang tentang obyek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap yang objektif. Di antara hal-hal yang perlu diobservasi antara lain: letak geografis, keadaan siswa, guru dan pegawai serta sarana prasarana yang ada di PAUD Tarbiyatul Huda.

c. Metode Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dokumen, buku-buku, dan peraturan-peraturan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang bertalian dengan

situasi latar belakang obyek penelitian dan ini sebagai pelengkap. Di antara dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain: sejarah berdirinya PAUD Tarbiyatul Huda, program-program PAUD Tarbiyatul Huda, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan pegawai serta sarana prasarana PAUD Tarbiyatul Huda

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses Living in dan Living out, maksudnya data yang terpilih adalah Living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah Living out.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah

dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi dan simpulan

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

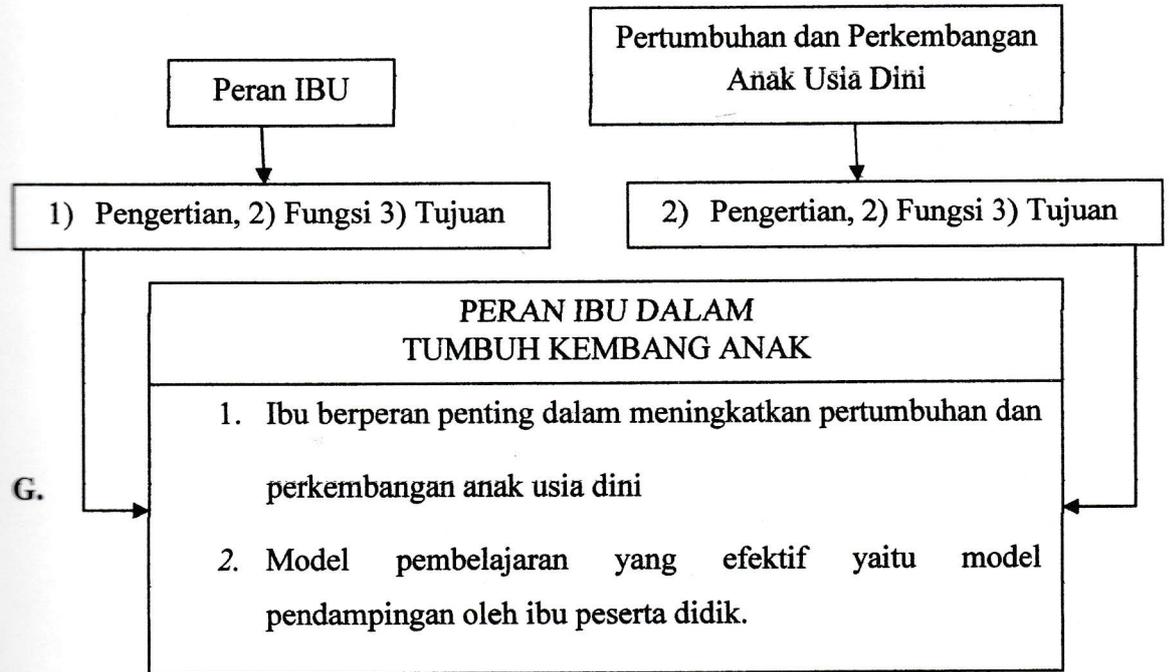
Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

Demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.

E. Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam proses menganalisis data yang diperoleh, hal ini dilakukan karena adanya hubungan langsung yang saling terkait antara cara pembelajaran dengan manfaat yang akan diperoleh.

F. Bagan Alir



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PAUD Tarbiyatul Huda

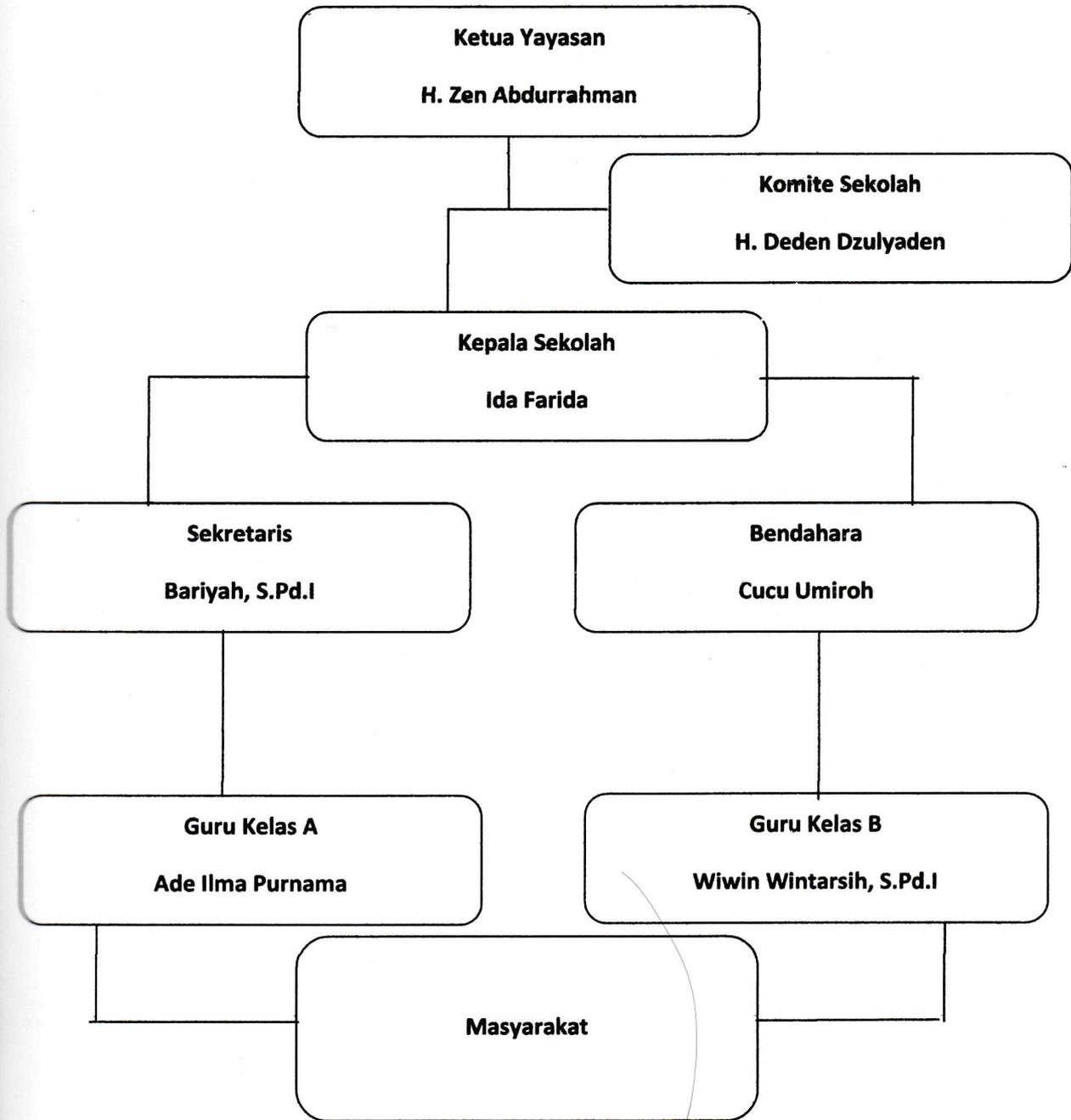
Tempat penelitian ini di PAUD Tarbiyatul Huda yang beralamat di kampung Cilengkong Rt 03 Rw 05 Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Kelas A dan B yang berada dalam 1 lokasi dengan MIS Tarbiyatul Huda yang mempunyai 9 ruang kelas. Sekolah ini berada dalam lingkungan yang strategis. Berada di jalur pusat Desa Pamijahan.

Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas PAUD B ruang kelasnya menghadap ke selatan dan di depan kelas terdapat lapangan yang cukup luas yang selalu digunakan sarana olah raga dan upacara bendera, sedangkan di belakang kelas terdapat rumah warga dan warung-warung kecil yang menyediakan jajanan untuk para peserta didik dan terdapat pula mini market. Ruang kelas ini cukup luas dengan panjang 8,5 meter dan lebar 8 meter berlantai keramik warna putih dan langit-langit terbuat dari asbes bercat putih dan dipasang bel serta 2 buah lampu penerang.

PAUD Tarbiyatul Huda berdiri tanggal 12 Desember 2011, saat itu permintaan masyarakat terhadap berdirinya PAUD Tarbiyatul Huda di lingkungan Yayasan Tarbiyatul Huda sangat tinggi. Dengan berbagai pertimbangan, PAUD Tarbiyatul Huda didirikan dan diprakarsai oleh :

- | | |
|----------------------------------|----------------------|
| 1. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda | : H. Zen Abdurrahman |
| 2. Pembina | : Drs. Abdul Nasir |
| 3. Kepala Sekolah | : Ida Farida |
| 4. Komite Sekolah | : H. Deden Dzulyaden |

STRUKTUR ORGANISASI PAUD TARBIYATUL HUDA



Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda Al Muttaqin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang diperuntukan bagi anak pra sekolah (usia dini). Khususnya dari anak-anak usia sekolah yang memerlukan pendidikan agama pada umumnya. Sekolah yang didirikan pada tahun 2011, saat ini memiliki gedung yang permanen dengan luas tanah 990 m², mempunyai 9 buah ruang kelas (bergabung dengan MI Tarbiyatul Huda), sarana permainan anak diluar yang cukup luas, alat-alat permainan, ruang tunggu (saung) untuk Ibu yang cukup nyaman, dan lokasi yang cukup strategi, dekat dengan perumahan.

Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda Al Muttaqin telah berbadan hukum dengan akte notaries serta telah memiliki izin operasional dari kementerian agama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin. Sekolah ini memiliki "Visi" menjadikan PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin sebagai sarana pendidikan yang menghasilkan generasi Qurani, kreatif dan berahlak karimah. Selain itu sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin memiliki "Misi" mendidik anak-anak menjadi Anak yang mandiri, berkepribadian muslim dan ceria; Mengembangkan bakat dan potensi anak dalam berbahasa, berdaya cipta dan keterampilan jasmani (Wawancara dengan Pembina PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin, Bapak Drs. Abd. Nasir, Juli 2014).

Sarana dan Prasarana

Secara geografis PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin terletak di pusat Desa Pamijahan Kab. Bogor, sekolah ini memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Kepemilikan Lembaga | : Milik Pribadi |
| 2. Jumlah Kelas | : 9 kelas |
| 3. Pemeliharaan/ perawatan | : Di rawat sendiri |
| 4. Dana Pengadaan Sarana | : Dari Yayasan |
| 5. Kamar Mandi | : 1 buah |
| 6. Ruang Kantor | : 1 buah |
| 7. Alat-Alat Mainan | : - Ayunan
- Papan Luncur
- Tangga |

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang bertugas di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin pada tahun 2014 sebanyak 4 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah dan dua orang tenaga pengajar. Disamping itu terdapat pula 1 orang administrasi, guna lebih jelasnya dapat diperhatikan data sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. Ida Farida | : Kepala Sekolah |
| 2. Ade H | : Guru |
| 3. Wiwin Wintarsih, S.Pd. I | : Guru |
| 4. Bariyah | : Guru |

2. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa ataupun peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin Pamijahan pada tahun 2013-2014 sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 26 putri, dan terdiri dari 2 kelas/ kelompok belajar.

Jumlah Murid Tarbiyatul Huda Al Muttaqin

Tahun 2013-2014

1.	A	7	13	20
2.	B1	7	13	20
	Jumlah	14	26	40

Sumber :

(Wawancara dengan Pembina Tarbiyatul Huda, Juli 2014 dan Buku Induk Sekolah 2013-2014).

3. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional yang berbasis Kompetensi. Selain itu guna menunjang proses belajar mengajar, sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin juga menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Bahasa Inggris
- b. Bahasa Arab
- c. Iqro
- d. Pelatihan Manasik

4. Bimbingan dan Penyuluhan

Penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini, bukanlah sebuah proses belajar mengajar yang mudah, akan tetapi mengingat para peserta didik yang masih dalam usia pertumbuhan awal, maka sekolah PAUD Tarbiyatul

Huda Al Muttaqin menyadari bahwa program penyuluhan kepada Ibu siswa dalam hal ini Ibu masing-masing peserta didik merupakan program utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka sekolah memberlakukan kebijakan bimbingan dan penyuluhan secara kontinu dan reguler dalam bentuk :

- a. Apabila ada masalah di sekolah harus segera diselesaikan di sekolah
- b. Menyediakan buku penghubung antara Ibu dengan sekolah
- c. Memanggil Ibu dalam beberapa kesempatan untuk membangun komunikasi
- d. Selain itu guru juga kerap kali di tugaskan untuk melakukan kunjungan (Home Visiting).

5. Administrasi Sekolah

- a. Administrasi Program Pengajaran
 1. Program Kerja Tahunan
 2. Program Kerja Mingguan
 3. Program Kerja Harian
 4. Penilaian Perkembangan Anak
- b. Administrasi dan Tata Usaha
 1. Buku Rekapitulasi
 2. Buku Tamu
 3. Buku Surat Masuk dan Keluar
 4. Buku Absensi Guru dan Kegiatan Mengajar
 5. Buku Arsip, Induk, Clefer dan Statistik Siswa, buku penghubung

B. Membangun Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kerjasama Ibu dan Guru pada PAUD Tarbiyatul Huda

1. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru dan Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum penulis menguraikan pengertian kerjasama Ibu dan guru, kerjasama artinya melakukan sesuatu kegiatan yang serupa atau tidak berbeda, tidak berlainan (*Abdullah, 1994: 24*). Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan yang serupa secara bersama-sama atau berkelompok, bahwa kerjasama yang dimaksud adalah antara Ibu dan guru dilakukan di sekolah secara bersama-sama dalam rangka keberhasilan KBM sehingga anak didik dapat menjadi kontrol dalam kegiatan belajar mengajar di rumah maupun di sekolah.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Raja mudiharjo, mengatakan: *pendidikan mengupayakan adanya kerja sama antara guru dan Ibu dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk dapat terekspresikan secara alamiah semua minat dan kegiatan yang diperlukan.*(Radja Mudiharjo , 2001:146).

Dari pernyataan tersebut bahwa kerja sama Ibu dan guru bukanlah hanya untuk bersama-sama mengontrol kegiatan. Kegiatan anak didik saja, tetapi diharapkan dalam kerja sama tersebut dapat menciptakan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU.No.20 Tahun 2003: 8).

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan Ibu masih terbatas pada hal-hal tertentu, Ibu ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja, begitupun sebaliknya guru menghubungi Ibu apabila ada masalah dengan anaknya. Ibu ke sekolah hanya karena diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu. Jarang dijumpai Ibu dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang motivasi belajar anak. Kemudian ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan motivasi belajarnya, maka akan terjadi aksi saling menyalahkan antara guru dan Ibu.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka kita tak boleh mengulangi kondisi di atas. Guru dan Ibu harus menciptakan hubungan positif dalam rangka menumbuhkan semangat belajar anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka guru bisa memanfaatkan sms, email, atau pesawat telepon untuk membuka komunikasi dengan Ibu, atau kalaupun media-media komunikasi di atas belum memungkinkan untuk digunakan maka cara-cara manual seperti mengirim surat atau kuisisioner yang berisi informasi tentang perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif anak dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini kita

bisa memanfaatkan buku penghubung. Guru dapat menyediakan waktu sekali sebulan untuk melakukan hal ini.

Sebaliknya seorang Ibu juga perlu mengambil inisiatif dalam membuka jalur komunikasi dengan guru. Ibu hendaknya bisa memberikan informasi-informasi yang berguna bagi guru tentang kondisi anak di rumah. Ibu bisa melakukannya dengan menghubungi guru secara langsung di rumahnya atau melalui SMS, atau melalui telepon di luar jam mengajarnya. Ibu juga bisa membina hubungan dengan pihak sekolah dengan cara sedapat mungkin menghadiri undangan dari pihak sekolah, karena momen seperti rapat-rapat Ibu merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pendapat, uneg-uneg serta usul saran bagi pihak sekolah.

Untuk mendukung kerja sama yang baik, maka guru dan Ibu harus mengetahui apa yang bisa mereka lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:69) Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dan Ibu dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Adapun tugas dan kewajiban Ibu, yakni:

- a. Menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sehingga perkembangannya yang secara optimal terutama saat dirumah.
- b. Tugas Ibu bukan melarang atau memerintah, akan tetapi lebih mengarahkan agar mereka tetap berada pada jalur yang sebenarnya.
- c. Mengarahkan, membimbing, membantu dalam pembinaan dan pengembangan sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Memelihara dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama.

Jika anak sering mendapat perlakuan dan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma kemanusiaan, yang didapatkan dari Ibunya maka secara tidak langsung akan dan melakukan pula kekerasan pada orang lain. Pada akhirnya kesadaran Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang akan mampu membimbing dan mengarahkan generasi muda menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam setiap keluarga atau Ibu berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Ibu menginginkan adanya partner untuk membantu mendidik anak-anak mereka, yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah karena baik Ibu maupun guru selalu berharap, agar anak atau anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidik adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam

keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orangtua dan sekolah (pendidikan).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap ibunya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan Ibu terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orangtua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah. Ibu harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.

Begitu juga Ibu harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah. Ibu harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Bahkan berkat kerja sama Ibu anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi. Untuk mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, misalnya : rapat Ibu, kunjungan kerumah oleh guru, konsultasi antar guru dengan orangtua dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan adanya kerjasama itu Ibu akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berwatak baik.

Untuk mewujudkan kepribadian anak yang islami tentu harus melalui pendidikan karena pendidikan itu satu-satunya sarana yang paling mungkin, baik Ibu maupun guru keduanya merupakan pendidik pokok. Keduanya menyadari bahwa keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan karena orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah.

Ibu bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan yang luas. Di samping itu orangtua, memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani kehidupan. Sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka disekolah, Memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak sesuai dengan kurikulum. Ibu dan guru PAUD merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak.

Oleh karena itu, agar peran Ibu dan guru menjadi optimal maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram. Tuntutan pelibatan keluarga pada program sekolah menjadi semakin penting karena keluarga dianggap sebagai agen terpenting yang banyak memahami tentang kondisi anak sehingga Ibu harus menjadi bagian dari program sekolah utama. Dengan penanganan secara bersama antara orangtua dan sekolah harapan perkembangan anak yang lebih baik akan lebih tercapai. Karena memang pada

dasarnya sekolah harus merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita anak. Oleh karena, itu perlu adanya kerjasama antara Ibu dan guru.

1. Antara Organisasi BP3 dan Komite Sekolah

Salah satu dasar terbentuknya organisasi orangtua di pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar sampai dengan menengah adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional yang mengharuskan setiap sekolah memiliki wadah atau organisasi orangtua yang beranggotakan orangtua siswa, guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana teknis.

Pada awalnya pembentukan organisasi tersebut dikenal dengan nama Badan Pembina Pembangunan Pelajar (BP3) atau sebagian sekolah lainnya menyebut dengan BMOG (Badan Musyawarah Orangtua Murid dan Guru). Semenjak bergulirnya era reformasi, organisasi orangtua mengalami perubahan fungsi dan tugasnya. Perubahan peran dan fungsi tersebut yang telah diatur dalam SK Menteri Departemen Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite sekolah di tingkat sekolah sehingga setiap pemerintah daerah kabupaten/kota memperoleh kebebasan mengatur penyelenggaraan pendidikan secara program dan anggaran. Berdasarkan SK tersebut, Dewan pendidikan didefinisikan sebagai badan yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di kabupaten/kota,

sedangkan komite sekolah memiliki tujuan yang sama dengan dewan pendidikan, namun berada di tingkat sekolah selaku penyelenggaraan langsung.

Nama dari pada badan-badan tersebut diserahkan langsung kepada sekolah sesuai dengan keinginan bersama, sehingga BP3 atau Komite sekolah yang telah ada dapat merupakan perluasan fungsi dan peran dengan keanggotaan yang lebih luas yang mencakup seluruh komponen masyarakat.

Secara normatif, tujuan perdirian Komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah dan penyalur aspirasi dan prakarsa masyarakat untuk melahirkan kebijakan operasional dan program;
2. Untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan;
3. Untuk menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabilitas, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, maka salah satu fungsi penting komite sekolah dari sisi masyarakat adalah mendorong orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di daerahnya. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari sebelah unsur, yaitu orangtua peserta didik, tokoh masyarakat dan pendidikan, dunia usaha atau industri, Lembaga Sumber Daya Manusia (SDM) bergerak di bidang pendidikan, alumuni dan peserta didik,

dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, dan perwakilan dari Badan Pertimbangan Desa. Bervariasinya anggota komite sekolah diharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan semakin besar dalam bentuk pemberi pertimbangan dan pendukung dalam penentu pelaksanaan kebijakan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat yang lebih luas.

2. Keterlibatan Orangtua dalam Organisasi di Sekolah

Keterlibatan orangtua dalam organisasi orangtua di sekolah anaknya adalah ikut aktif di semua kegiatan organisasi tersebut. Umumnya yang terjadi adalah kurang kepedulian tersebut dipicu oleh ketidaktahuan orangtua terhadap penyelenggaraan lembaga pendidikan. Berdasarkan karakteristik demografi orangtua yang terlibat dalam organisasi orangtua memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua akan cenderung terlibat dalam organisasi orangtua dan ikut memikirkan sistem pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya bentuk kerjasama antara Ibu dengan guru atau sekolah sangat penting, apalagi jika ada perkumpulan orangtua dengan guru, segala usaha yang telah diuraikan tadi dapat terlaksana dengan mudah dan dengan sebaik-baiknya. Kecuali itu sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orangtua dan guru PAUD. Karena antara

keduanya terdapat obyek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Dari bentuk-bentuk kerjasama orangtua dengan guru, maka orangtua dengan guru diharapkan dapat menjalin hubungan atau kerjasama yang baik, agar berhasil membentuk awal kepribadian anak yang berkualitas Islam sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud bentuk kerjasama Ibu dengan guru terhadap pembentukan kepribadian anak yang islami adalah pentingnya adanya hubungan yang erat antara Ibu selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal, sehingga keduanya dapat bekerjasama secara harmonis dalam melatih dan membiasakan anak berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak semenjak dini sudah berbuat, berkata, dan bersikap islam, sesuai dengan taraf perkembangannya sebagai bekal kehidupan anak dimasa depan.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dan Ibu dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangat penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab Ibunya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara baik maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Dalam perkembangan jiwa terdapat periodeperiode kritis yang berarti bahwa bila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan baik, maka akan

timbul gejala-gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri dan kepribadian yang terganggu. Lebih jauh lagi bahkan tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di lingkungannya akan gagal sama sekali.

Peran Ibu dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para Ibu lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para Ibu adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para Ibu lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.

Anak-anak pada masa peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para Ibu tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya Ibu harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang Ibu dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para Ibu dalam mendidik anaknya. Ibu dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain.

Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, ungkapan "*buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya*" adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh Ibu terhadap perkembangan anaknya.

Supaya Ibu dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Ibu mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama diantara Ibu dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak. Kalau saja dalam mendidik anak berdasarkan kemauan salah satu pihak saja misalnya pihak keluarga saja ataupun pihak sekolah saja yang mendidik anak, hal ini berdasarkan beberapa pengalaman tidak akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh Ibu atau sekolah akan mentah lagi-mentah lagi karena ada dua rel yang harus dilalui oleh anak dan akibatnya si anak menjadi pusing mana yang harus diturut, bahkan lebih jauhnya lagi dikhawatirkan akan membentuk anak berkarakter ganda.

Memang pada kenyataannya tidak mudah untuk melaksanakan kesepakatan tersebut, tetapi kalau kita berlandaskan karena rasa cinta kita kepada anak tentunya apapun akan kita lakukan, karena rasa cinta dapat mengubah pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara menjadi telaga, derita menjadi nikmat dan

kemarahan menjadi rahmat. Kalau hal ini sudah dimiliki oleh kedua belah pihak, hal ini merupakan modal besar dalam mendidik anak. Setiap kejadian yang terjadi, baik di rumah ataupun di sekolah hendaklah dicatat dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga ketika ada hal yang janggal pada anak, hal ini bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi sejauhmana perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, baik sifat yang jeleknya ataupun sifat yang bagusnya, sehingga didalam penentuan langkah berikutnya bisa berkaca dari catatn-catatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak (Wawancara dengan Bu Bariyah, Juli 2014).

Menurut Anita Yus (Tahun paper tidak diketahui: 2) dalam paper mengenai membangun kerjasama Ibu dan guru dalam sekolah, sedikitnya terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Ibu dan guru, yakni sebagai berikut:

1. Meminta partisipasi ibu dalam bentuk yang sesederhana mungkin seperti sumbangan barang dan tenaga.
2. Membuat jurnal resiprokal antara sekolah dan ibu. Jurnal tidak hanya dalam bentuk tertulis seperti biasanya ditemui namun juga dalam bentuk gambar yang disesuaikan dengan dunia anak. Isi jurnal mengenai materi yang telah dipelajari dan bagaimana tingkat penguasaannya. Setiap akhir pekan siswa membawa pulang jurnal tersebut untuk diperlihatkan kepada ibu. Ibu pun menuliskan tanggapannya di jurnal tersebut. Adanya jurnal tersebut

memungkinkan orangtua yang tidak punya cukup waktu ke sekolah tetap dapat berpartisipasi.

3. Menyelenggarakan program pendampingan oleh ibu. Contohnya orangtua berperan menjadi mentor pada anak kelas enam. Mereka datang sedikitnya seminggu sekali dan pada saat jam-jam bebas. Tidak hanya membantu secara akademik, mentoring turut memberikan saran kepada siswa dalam mengorganisasikan kegiatan akademik dan menjalani hubungan sosial.
4. Program pelibatan masyarakat Sekolah berinisiatif menghubungi lembaga-lembaga yang sekiranya relevan dengan program sekolah. Sekolah harus dapat memberikan gambaran keuntungan yang akan diraih lembaga bersangkutan jika bermitra dengan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru dan Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini / PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin

1. Faktor Pendukung Kerjasama Guru dan Ibu

Dalam menjalankan kerjasama antara Guru dan Ibu di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin, berdasarkan pengamatan dan pemahaman peneliti dapat berjalan, dikarenakan beberapa hal yang menjadi factor pendukung utama. Dimana faktor-faktor tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung pertama yang menunjang atau menopang konsep kerjasama antara Guru dan Ibu di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin adalah pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terprogram dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya program-

program pendidikan dan pembelajaran yang utama berjalan dengan baik. Sementara itu di lain sisi program pendidikan yang menjadi kategori penunjang dan pelengkap seperti program ekstrakurikuler, menjadi semacam penyempurna dari program utama pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disadari betul oleh seluruh komponen di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisah, artinya Guru dan Ibu memiliki pemahaman yang sama dalam menterjemahkan realisasi dan penerapan pendidikan dari Taman PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin. Pada titik inilah kemudian dapat dikatakan terjadi sinergisasi antara Visi dan Misi Sekolah dengan harapan dari para Ibu Murid .

- b. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah, selalu menganut prinsip dan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah system yang saling memiliki relasi, tidak hanya antara Guru dengan Ibu yang harus bekerja sama. Lebih dari itu program kerja sama antara Guru dengan Ibu tidak akan pernah terwujud, jika instrument lainnya yang berasal dari kelompok sekolah tidak juga saling sinergis, dalam hal ini penekanan diberikan kepada hubungan antara Guru dengan Guru, Guru dengan Kepala Sekolah dan antara Guru, Kepala Sekolah dan bagian Tata Usaha Sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin (Wawancara dengan Siti Rukiyah, April 2014). Para pemangku kebijakan sekolah dan pelaksana operasionalisasi sekolah memiliki peran yang cukup penting sebagai factor penunjang kerja sama antara Guru dengan Ibu, karena tanpa komunikasi, koordinasi dan kesepahaman antara mereka semua, maka niscaya,

jalannya program pendidikan dan pengajaran bagi para peserta didik, akan terhambat dan itu akan menciptakan tidak tercapainya tujuan-tujuan pendidikan di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin.

- c. Faktor lain yang cukup penting dan khususnya dimiliki oleh para Guru, dalam menunjang keberhasilan pembangunan hubungan kerja sama antara Guru dengan Ibu ialah mengenai pengalaman, keterampilan, wawasan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar para peserta didik sehari-hari. Guru tidak hanya dapat mengajar, guru tidak hanya cukup untuk dapat menghibur dan bersahabat dengan para peserta didik, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, yang harus termuat di dalamnya berupa kompetensi keilmuan dan kompetensi kepribadian, dimana dua hal tersebut, merupakan modal utama bagi seorang Guru untuk dapat diterima oleh siswa, sehingga mampu memahami siswa dan memudahkan seorang guru untuk dapat memberikan masukan kepada Ibu, mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan dilengkapi oleh para Ibu di rumah (Wawancara dengan Bu Titin, Juli 2014).
- d. Semua modal yang dimiliki oleh sekolah baik dalam bentuk SDM yang mumpuni hingga program-program yang baik, tidak akan memberikan hal positif dalam membangun kerja sama antara Guru dan Ibu. Pada titik inilah, kemudian peran dari Ibu itu sendiri amat. Pihak sekolah dalam setiap kesempatan pertemuan dengan para Ibu murid, selalu menekankan tentang pentingnya pembangunan komunikasi antara pihak sekolah dengan

para Ibu. Beberapa ibu siswa di PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin, memahami betul pentingnya kontribusi yang berasal dari mereka untuk mensupport perjalanan pendidikan anak-anak mereka .

2. Faktor Penghambat Kerjasama Guru dan Ibu

- a. Kurangnya peran pemerintah dalam memberikan masukan, arahan dan pengawasan, melalui direktorat pendidikan anak usia dini kepada sekolah. Hal ini nampak jelas terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan yang berlaku secara nasional. Sekolah, khususnya para Guru-Guru mengalami berbagai macam kesulitan dalam menterjemahkan kurikulum yang selalu berganti, sementara itu di lain sisi-sisi, sekolah dituntut untuk segera adaptif dengan perubahan kurikulum tersebut.
- b. Faktor penghambat lainnya ialah mengenai cara pandang pendidikan yang masih berlaku di Indonesia, yakni yang berkaitan dengan menempatkan (positioning) para peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran yang masih menempatkan peserta didik sebagai objek.
- c. Faktor penghambat lain yang berasal dari Ibu ialah karena sebagian dari Ibu mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan Guru di Sekolah PAUD Tarbiyatul Huda Al Muttaqin.

C. Waktu Penelitian

- a. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik PAUD kelas A dimulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2014 atau selama kurang lebih 2 bulan.

Jadwal kegiatan penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Senin, 17 Agustus 2014	08.30-09.30	Pra siklus
2	Rabu, 19 Agustus 2014	07.30-08.30	Siklus 1
3	Senin, 21 Agustus 2014	08.30-09.30	Siklus 2

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua peserta didik peserta didik PAUD Tarbiyatul Huda kelas A Desa Pamijahan kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor. Peserta didik berasal dari berbagai kampung yang berada di sekitar desa Pamijahan, Ibu mereka kebanyakan bertani dan buruh, dan hanya sebagian kecil sebagai pedagang atau berjualan, dan berwiraswasta.

D. Hasil Penelitian

Tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, hal ini dilakukan karena penguasaan materi pelajaran peserta didik belum optimal. Berikut ini disajikan hasil belajar peserta didik PAUD Tarbiyatul Huda mulai pra tindakan, tindakan perbaikan I dan tindakan perbaikan II.

Uraian mengenai hasil penelitian sebagai jawaban atas perumusan masalah dari Bab I akan disajikan dalam Bab IV ini, berikut adalah perolehan nilai peserta didik serta grafisnya mulai pra siklus, siklus I dan siklus II PAUD Tarbiyatul Huda pra siklus dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2013, siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2013, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2013.

Tabel I

Hasil Pembelajaran peserta didik dalam keaktifan menggambar dan bernyanyi

No	Nama Peserta Didik	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adilla A. Rahayu	52	60	61
2	Alfa Rizki	47	61	63
3	Ajeng Fatimah	52	65	72
4	Deni Pebriyani	65	65	73
5	Fitri Yani	54	62	68
6	Gina Rahmatillah	58	71	74
7	Hera Yulia S	56	71	75
8	Hilmatiya	55	62	69
9	Hirfa Nurhayati	48	71	82
10	Hasbi Asirinazib	58	71	76
11	M.Rizki Aditia	57	63	69
12	M.Maulana	57	72	71
13	M. Kalyubi	56	68	72
14	M. Rizki Alfarizi	53	67	70
15	M. Ibnu Nizam	57	63	72
16	M. Dwi Rizki Arya	53	64	68
17	M.Feri Irawan	69	71	81
18	M.Abi Basar	52	62	78
19	M.Ibnu Akiludin	65	72	75
20	M.Rusman Efendi	54	63	66
21	M.Jamiludin	70	75	78
22	M. Syahrul Autor	52	82	85
23	M. Ilham Waluya	52	75	82
24	M.Husni Mubarak	54	63	67
25	M. Nur Khalik	55	72	77
26	Nurul Azka Z	55	62	68
27	Nurul Avifah	53	60	71
28	Neng Risma	56	65	78
29	Nur Aifah	57	71	83
30	Nina Rosmalina	50	71	79
31	Oktaviani Darojatun	70	84	90
32	Pivin Vitriani	59	71	81
33	Risalatul muawanah	68	70	85
34	Siti Komalasari	70	61	75
35	Syahrul Mubarak	58	71	78
36	Siti Aisyah	59	65	77
37	Siti rahmawati	56	64	77
38	Saidah geitsa	53	72	75
39	Sri wahyuni	48	52	75
40	Tri Afna Julianti	55	61	78
Jumlah		2301	2746	3020
Rata-rata		57.5	68	75.5

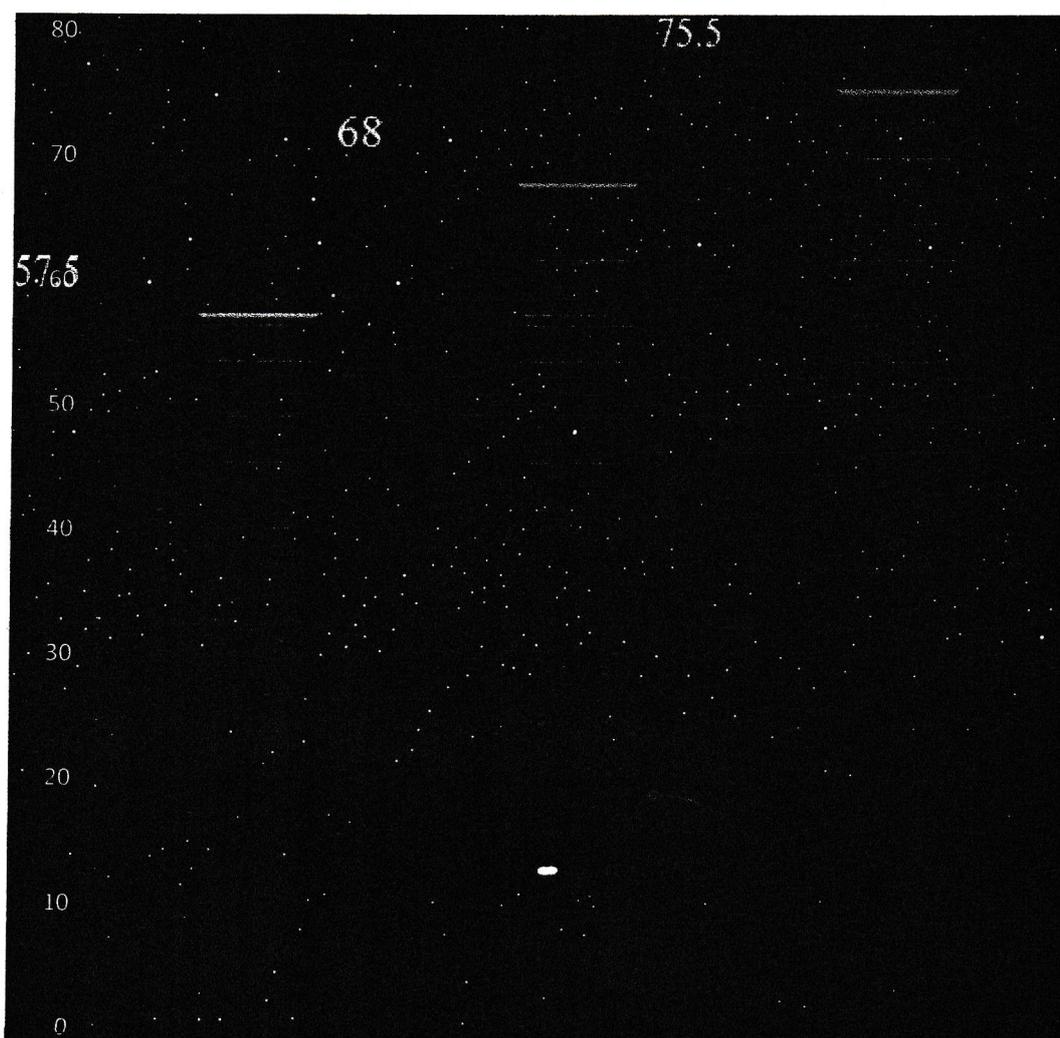
Nilai yang diperoleh peserta didik pada prasiklus masih tergolong rendah rata-rata nilai peserta didik 57 dan hanya 8 peserta didik dari 40 peserta didik yang mencapai KKM, masih banyak peserta didik yang belum aktif memperhatikan dan menceritakan kembali unsur cerita. Dalam tahap ini penulis belum melibatkan Ibu masing-masing dalam kegiatan belajar peserta didik baik di rumah atau di sekolah.

Dari hasil observasi dan perolehan nilai pada prasiklus maka penulis melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan melibatkan Ibu masing-masing dirumahnya, dengan panduan buku penghubung antara Ibu dengan sekolah, dari hasil penelitian pembelajaran pada siklus I ditemukan adanya perubahan pada peserta didik yaitu banyak peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, diantaranya dari 40 peserta didik ada 20 peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Selanjutnya untuk lebih meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan unsur cerita, bernyanyi dan menggambar maka penulis melanjutkan perbaikan pembelajaran ke siklus II, juga meningkatkan intensitas peran Ibu dirumahnya dalam membimbing belajarnya dirumah, dapat dilihat dari hasil pada siklus II yaitu meningkat menjadi 31 peserta didik yang sudah mencapai KKM.

**Grafik Peningkatan Keaktifan Mendengarkan cerita, Bercerita,
Menggambar dan Bernyanyi Yang Dicapai Peserta Didik :**

PAUD Tarbiyatul Huda



Pra Siklus

Siklus I

Siklus II

E. Pembahasan

Dari Rekapitulasi perolehan nilai serta grafik diketahui bahwa keberhasilan penggunaan model pembelajaran Pendampingan oleh seorang ibu di rumah dalam segala kondisi, sebagai bentuk pelaksanaan dari perannya sebagai Ibu, terutama ketika mengerjakan berbagai tugas sangat memuaskan, hal ini diketahui dengan semakin meningkatnya semangat mendengarkan cerita, menanggapi, menggambar dan bernyanyi baik secara individu maupun berkelompok.

Namun sebelum sajian hasil penelitian akan disampaikan terlebih dahulu gambaran kondisi awal, tentang semangat mendengarkan cerita, menanggapi, menggambar dan bernyanyi baik secara individu maupun berkelompok, serta dalam kondisi bagaimana mereka bersosialisasi dengan teman-temannya.

1. *Pra Siklus*

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan langkah yang ditempuh peneliti adalah dengan mengetahui kondisi awal semangat mendengarkan cerita, menanggapi, menggambar dan bernyanyi baik secara individu maupun berkelompok. Penulis melakukan pengamatan data yang diperoleh dari nilai hasil menggambar dibuku gambar masing-masing siswa, ditanda tangan atau tidaknya, kemudian bernyanyi, menanggapi cerita di PAUD Tarbiyatul Huda, mengecek ada tidaknya buku penghubung antara Ibu dengan sekolah.

2. *Siklus I (pertama)*

a. Rencana tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan pembelajaran cerita, menggambar dan bernyanyi dengan indikator peserta didik dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita, dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut.

Pelaksanaan Tindakan siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2013, siklus I ini ada 1 kali pertemuan yang digunakan khusus untuk pembelajaran cerita, menggambar dan bernyanyi dengan indikator peserta didik dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita, dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut.

b. Observasi (hasil tindakan)

Peneliti mencatat pada lembar kegiatan pengamatan siapa saja yang belum berhasil meningkat semangatnya dalam mendengarkan cerita, menggambar dan bernyanyi dengan indikator peserta didik dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita, dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut. Dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mendapat nilai minimal 75, kurang dari 75 masih dikategorikan hasilnya belum memadai (belum baik).

Setelah diberikan lembar tugas dirumah yang harus dibubuhi paraf dan diminta pendampingan oleh ibu peserta didik dalam mengerjakannya lalu di siklus berikutnya diberikan pembelajaran dengan mengganti judul cerita

dan diamati semangatnya dalam mendengarkan cerita, menggambar dan bernyanyi, maka Berdasarkan hasil nilainya peserta didik tersebut dapat diketahui hasilnya ada peningkatan, ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dapat dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut secara individu maupun bersama-sama.

c. Hasil Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyebut Kembali Nama-Nama Tokoh Dalam Cerita, Mewarnai Salah Satu Latar Dalam Cerita Dengan Baik, Dan Bernyanyi pada Siklus I

Pada siklus ini seperti terlihat ditabel tentang kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi, peserta didik yang mendapat nilai 0-50 tidak ada, yang mendapat nilai 51-60 adalah 1 peserta didik, yang mendapat nilai 61-70 adalah 11 peserta didik, yang mendapat nilai 71-80 adalah 23 peserta didik, dan yang mendapat nilai 81-100 adalah 5 peserta didik.

d. Refleksi Dan Analisis

Melihat hasil yang belum maksimal pada siklus 1 dalam kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi, perlu diberikan pendampingan dalam mengerjakan tugas yang dibuktikan dengan

diparafnya oleh Ibu dalam hal ini seorang ibu agar siswa dapat memperoleh bimbingan dan informasi-informasi tambahan terkait tugasnya tersebut. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih efisien apabila peserta didik melakukan latihan secara terus menerus.

Selain menumbuhkan semangat mendengarkan cerita dan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi, juga perlu diberi latihan memberi respon terhadap cerita yang disampaikan penulis sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman-temannya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yang merekomendasikan bahwa hasil temuan nilai peserta didik dalam kemampuan menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi hasilnya belum maksimal. Maka pada siklus II ini perlu disusun rencana tindakan perbaikan dan peningkatan intensitas komunikasi dengan Ibu peserta didik, dalam hal ini adalah Ibu dari peserta didik dirumahnya masing-masing. Peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun rencana tindakan pembelajaran termasuk menyiapkan instrumen dan lembar observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menjelaskan agar peserta didik dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dengan model yang berbeda dari prasiklus. Pada pertemuan itu peneliti menggunakan model pembelajaran pendampingan ibu peserta didik dalam mengerjakan tugas rumahnya, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal.

Tugas rumah yang diberikan oleh penulis adalah refleksi dari kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik dalam mengingat tokoh-tokoh dalam cerita, bernyanyi, dengan panduan buku penghubung untuk Ibu di rumahnya masing-masing.

c. Observasi

Langkah berikutnya adalah mengulang pelatihan dan penjelasan mengenai bagaimana cara menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi agar nilai kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dapat lebih meningkat, setelah selesai mengerjakan tugasnya, peserta didik melaporkan hasilnya kepada peneliti untuk dicek.

Situasi kelas juga menjadi sorotan dalam penelitian ini, kelas yang biasanya tenang, pasif, terjadi perubahan menjadi kelas yang aktif dan dinamis.

d. Refleksi dan analisis

Pada siklus II ini ternyata peserta didik belum semuanya secara maksimal dapat menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi, tetapi sudah lebih baik dan meningkat dari hasil sebelumnya, hal ini terlihat pada perolehan hasil nilai yang sudah baik (27 peserta didik dari 36 peserta didik sudah mencapai KKM). Melihat hasil yang maksimal tersebut maka pada siklus II ini berarti indikator atau tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai.

e. Hasil Penelitian

Hasil kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi merupakan indikator dalam kurikulum PAUD dan sebagai salah satu perwujudan tumbuh kembangnya anak usia dini, oleh karena itu dalam mewujudkan kemampuan peserta didik perlu pendampingan seorang ibu sebaik mungkin.

Di dalam model pendampingan seorang ibu dimana tanggung jawab ibu peserta didik memberikan bimbingan yang continue terutama apabila terdapat tugas rumah, peneliti melakukan penekanan materi pembelajaran dengan mengembangkan cerita dan pemberian tugas-tugas pada setiap pertemuan untuk dikerjakan di rumah dan pengembangan cerita tersebut oleh ibu peserta didik. Realisasi

kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dalam dua hal: *pertama*, keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kerja kelompok, *kedua* pembelajaran berorientasi pada peserta didik. Didalam pembelajaran ini porsi membaca dan sekaligus mengidentifikasi unsur cerita mendapat porsi lebih banyak dibandingkan dengan aspek keterampilan yang lain.

Prasiklus, menerapkan pola pembelajaran penyampaian cerita, merespon cerita, dan tanya jawab tanpa adanya penugasan yang harus dibimbing Ibu dalam hal ini ibu peserta didik dibuktikan dengan diparafnya semua tugas-tugasnya, ternyata hasilnya : siswa yang mendapat nilai 0-40 tidak ada seorangpun, sedangkan yang mendapat nilai antara 41-59 ada 1 peserta didik, yang mendapat nilai antara 60-69 ada 11 peserta didik, yang mendapat nilai antara 70-80 ada 23 peserta didik, dan nilai antara 81-100 sebanyak 5 peserta didik. nilai rata-rata peserta didik sebesar 65. Hasil yang dicapai peserta didik tersebut belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dari ibu peserta didik agar peserta didik memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mutlak diberikan.

Pembelajaran berikutnya guru harus mampu mengaktifkan siswa agar kelas dapat lebih maju dan guru harus membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian dalam

siklus I ternyata peserta didik belum secara maksimal dapat menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi. Hal ini tampak pada perolehan hasil yang belum memadai, dengan demikian dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi pada siklus ke II, penyimpulan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.

Guru menyampaikan Indikator (Tujuan Pembelajaran) indikator pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik mampu menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran pendampingan seorang ibu.

Pada siklus II pertemuan terakhir peserta didik diberi tes kemampuan menyebutkan kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran pendampingan seorang ibu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan apakah setelah diadakan pendampingan seorang pada siklus II indikator atau tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai. Apabila sudah tercapai berarti sudah tidak perlu lagi dilakukan

tes ulang dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien apabila peserta didik selalu didampingi untuk diberikan bimbingan oleh ibunya secara terus menerus.

f. Hasil Kemampuan Peserta Didik Dalam Bercerita Pada Siklus II

Pada siklus ini seperti terlihat ditabel tentang kemampuan peserta didik dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi, peserta didik yang mencapai nilai 0-50 tidak ada, yang mendapat nilai 51-60 tidak ada, yang mendapat nilai 61-70 ada 8 peserta didik, yang mendapat nilai 71-80 ada 21 peserta didik, yang mendapat nilai 81-100 ada 11 peserta didik.

Hasil yang diperoleh pada siklus II sangat berbeda dengan siklus sebelumnya atau siklus I, karena sudah terlihat pada nilai yang diperoleh rata-ratanya sudah mencapai KKM, dari 36 peserta didik ada 31 peserta didik yang sudah bisa menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita setelah dibacakannya satu judul cerita, mewarnai gambar salah satu latar dalam cerita dengan baik, dan bernyanyi dan mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Melihat hasil yang maksimal tersebut maka pada siklus II ini berarti indikator atau tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai.

g. Hasil Pembahasan

Karakteristik Tumbuh Kembang	Peran	
	Ibu	Guru
1. Anak aktif di kelas	Ada	Ada
2. Anak Semangat dalam belajar	✓	✓
3. Anak lebih percaya diri	✓	✓
4. Anak dapat interaksi dengan teman-temannya	✓	✓
5. Anak lebih berani	✓	✓

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan (penerapan) model pembelajaran pendampingan oleh ibu peserta didik sebagai bagian dari perannya, dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai salah satu latar dalam cerita, dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut di PAUD Tarbiyatul Huda Pamijahan ternyata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan yang perolehan nilai hasil pembelajaran dari prasiklus sampai siklus ke II.
2. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Tarbiyatul Huda Pamijahan berjalan lebih pesat dan efisien setelah diterapkannya model pembelajaran yang efektif yaitu model pendampingan oleh ibu peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik disarankan agar terus menerus berlatih agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyebut kembali nama-nama tokoh dalam cerita, mewarnai dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita sebagai salah satu indikator tumbuh kembangnya anak

usia dini. Semakin banyak berlatih akan semakin lancar dan semakin mudah dalam menyebutkan kembali cerita, mewarnai dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita tersebut.

2. Didalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kembali cerita, mewarnai dan bernyanyi dengan judul nyanyian disesuaikan dengan judul cerita, setiap ibu dari peserta didik hendaknya dapat melakukan pendampingan dalam segala suasana, sehingga proses bimbingan yang kontinu terus terjadi dan terjalin secara alami sebagaimana kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap putra-putrinya.
3. Guru menyediakan lembar poin bintang untuk berbagai kegiatan sehari-hari sebagai reward atas dilaksanakannya kegiatan peserta didik yang positif.
4. Mengusahakan alternatif pembelajaran dengan menggunakan alat peraga baik semi kongkrit atau yang kongkrit.
5. Guru sebaiknya sebulan sekali mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberi latihan dan penjelasan kepada ibu peserta didik bahwa merekapun sebenarnya adalah guru untuk putra putrinya.
6. Sharing dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kualitas lembaga.

RANCANA PEMBELAJARAN (RP)

Prasiklus

Mata Pelajaran	: Bahasa
Kelas/Semester	: Paud Kelas A/I
Waktu	: 2x35 menit
Hari /tanggal	: Rabu,17 juli 2014
Tempat	: PAUD Tarbiyatul Huda

I. Standar Kompetensi

Memahami Penjelasan Narasumber dan Cerita Secara Lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi Unsur Cerita Yang Didengar

III. Indikator

- Mendengarkan cerita
- Menyebut nama-nama tokoh dalam cerita
- Peserta didik dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat
- Peserta didik dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang didengar

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mendengarkan isi cerita yang dibacakan oleh guru
- Dengan menyimak peserta didik dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut
- Melalui dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat
- Siswa dapat memberikan tanggapan

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Apresiasi dan Motivasi

Kunci Jawaban

No soal	Kunci jawaban	Skor
1.	Seorang petani	2
2.	Disebuah desa di wilayah sumatera	1
3.	Dengan cara memancing ikan disungai	2
4.	Terjadilah bencana banjir yang mengakibatkan tenggelamnya desa si petani tersebut	2
5.	Menyesuaikan	3
Jumlah		10

LEMBAR OBSEVASI

Prasiklus

Mata Pelajaran : Bahasa
Kelas/semester : PAUD KLS A
Fokus Perbaikan : Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat

NO	ASPEK YANG DI OBSERVA SIKAN	KOMENTAR
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran	
2.	Menyusun skenario pembelajaran Pengelolaan waktu	
3.	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	
4.	Memberikan motivasi atau dorongan belajar siswa melalui apersepsi	
5.	Penjelasan tentang materi pembelajaran	
6.	Merespon pertanyaan siswa tentang...	
7.	Membimbing siswa menumbuhkan kepercayaan diri	

8.	Menanamkan konsep melalui metode yang sesuai dengan materi pembelajaran	
9.	Penugasan materi	
10.	Memberikan latihan dalam kehidupan sehari-hari	
11.	Penataan ruang kelas	
12.	Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi/menggambar	

Pamijahan, 17 juli 2014

Mahasiswa



Ida Farida
NIM : 1213.5.012

**Lembar observasi
Prasilus**

Mata pelajaran : Bahasa
 Kelas/semester : PAUD A/ I (satu)
 Fokus Observasi : Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat

No	Aspek yang diobservasi	kemunculan		Komentar
		Ada	tidak	
1.	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan tepat			
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarah pada materi yang dibahas			
3.	Pertanyaan disampaikan pada saat perhatian siswa menurun/terpecah			
4.	Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan			
5.	Membangun komunikasi yang baik			
6.	Penguatn verbal dengan kata-kata			
7.	Penguatan non verbal dengan bahasa tubuh			
8.	Pertanyaan lisan			
9.	Mengembangkan rasa humor			
10.	Dipersifikasi pertanyaan			

11.	Memberi kesempatan pada peserta didik menuliskan jawaban			
12.	Menjawab pertanyaan peserta didik			
13.	Memberi penghargaan (reward)			
14	Memberi hukuman (Punishment)			
15.	Memberi motivasi belajar			

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa
Kelas / Semester : PAUD A
Hari / Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013
Waktu : 2x35 menit
Tempat : PAUD Tarbiyatul Huda

I. Standar Kompetensi

Memahami Penjelasan Narasumber dan Cerita Secara Lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Didengar

III. Indikator

- Mendengarkan cerita
- Mencatat nama-nama tokoh yang dalam cerita
- Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat
- Memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang didengar

IV. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

- Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar
- Meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran
- Meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil kedepan membacakan hasil diskusi kelompoknya

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar
- Apersepsi (tanya jawab tentang unit pembelajaran)
- Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Tujuan pembelajaran
- Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Melakukan freetest

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan Eksplorasi

- Peserta didik mendengarkan cerita

- Peserta didik mencatat nama-nama tokoh cerita yang didengar

b. *Elaborasi*

Dalam kegiatan Elaborasi

- Peserta didik mendengarkan cerita didik kemudian mencatat latar belakang cerita yang didengar
- Peserta didik memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang di dengar

c. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan Konfirmasi

- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik
- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- Peserta didik mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan

VI. Metode dan Sumber Pembelajaran

- Metode :
 - tanya jawab
 - Diskusi
 - Demonstrasi
 - Penugasan
- Sumber Pembelajaran :
 - Buku cerita
 - Gambar relevan

VII. Evaluasi

1. Prosedur

- Tes Awal : Tidak Dilaksanakan
- Tes Proses : Dilaksanakan
- Tes Akhir : Dilaksanakan

2. Jenis penilaian

- Performance
- Tertulis

3. Bentuk Soal

- Pilihan Ganda
- Mewarnai gambar

Pamjahan, Agustus 2014

Mahasiswa



Ida Farida

NIM : 1213.5.012

**NILAI HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : Bahasa
Kelas : PAUD Kelas A**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Evaluasi
1	Adilla A. Rahayu	60
2	Alfa Rizki	61
3	Ajeng Fatimah	65
4	Deni Pebriyani	65
5	Fitri Yani	62
6	Gina Rahmatillah	71
7	Hera Yulia S	71
8	Hilmatiya	62
9	Hirfa Nurhayati	71
10	Hasbi Asirinazib	71
11	M.Rizki Aditia	63
12	M.Maulana	72
13	M. Kalyubi	68
14	M. Rizki Alfarizi	67
15	M. Ibnu Nizam	63
16	M. Dwi Rizki Arya	64
17	M.Feri Irawan	71
18	M.Abi Basar	82
19	M.Ibnu Akiludin	72
20	M.Rusman Efendi	63
21	M.Jamiludin	75
22	M. Syahrul Autor	82
23	M. Ilham Waluya	75
24	M.Husni Mubarak	63
25	M. Nur Khalik	72

No	Nama Peserta Didik	Hasil Evaluasi
26	Nurul Azka Z	62
27	Nurul Avifah	65
28	Neng Risma	65
29	Nur Aifah	71
30	Nina Rosmalina	71
31	Oktaviani Darojatun	84
32	Pivin Vitriani	71
33	Risalatul muawanah	80
34	Siti Komalasari	81
35	Syahrul Mubarak	71
36	Siti Aisyah	65
37	Siti rahmawati	65
38	Saidah geitsa	72
39	Sri wahyuni	52
40	Tri Afna Julianti	61
Jumlah		2746
Rata-rata		68